

***KĀFFAH* DALAM AL-QUR'AN**

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ELOK FAIQOH

NIM. 14530015

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dosen : Dr. H. Hilmy Muhammad
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Elok Faiqoh
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 14530015
Judul Skripsi : *KĀFFAH* DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2018
Pembimbing,

Dr. Hilmy Muhammad, M. Ag
NIP. 19711203 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elok Faiqoh
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Desember 1996
NIM : 14530015
Alamat Asal : Rt/Rw. 07/02 Ds. Pesen Kec. Kanor Kab. Bojonegoro
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede
No. HP : 0858-2661-4383
Judul Skripsi : *Kāffah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



ELOK FAIQOH
NIM.1430015



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-398/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul : *KĀFFAH* DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Elok Faiqoh

NIM : 14530015

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Februari 2018

Nilai munaqasyah : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hilmy Muhammad, M.A.

NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 22 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

قل هل يستوى الذين يعلمون و الذين لا يعلمون

“katakanlah! Apakah sama antara orang yang berilmu dan tidak berilmu?”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga

Bapak, Ibuk, dan seluruh keluarga



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

a. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

c. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis "h" misalnya:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan seterusnya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis “t”, misalnya:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakatul-fitri*

d. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis “a” contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasroh) ditulis “i” contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis “u” contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

e. Vokal panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

فَاتِحٌ ditulis *fātiḥun*

2. Fathah + alif maqsur ditulis ā (garis di atas)

هُدَى ditulis *hudā*

3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

كَرِيمٌ ditulis *karīmun*

4. Dammah + wawu mati ditulis ū (garis di atas)

أَدْخُلُوا ditulis *udkhulū*

f. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis “ai”

بَيْنَ ditulis *baina*

2. Fathah + wawu mati ditulis “au”

فَوْقَ ditulis *fauqa*

- g. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أُعِدْتُ ditulis *u'iddat*

- h. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْكِتَابُ ditulis *al-kitāb*

الْبَيْتُ ditulis *al-bait*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis al-

النُّورُ ditulis *al-nūr*

الرَّحْمَنُ ditulis *al-rahman*

- i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْجَلَالِ ditulis *zu al-jalāli*

أَهْلُ الْعِلْمِ ditulis *ahl al-'ilmi*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah. Salam dan sholawat semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga kiamat nanti.

Tidak terlupakan, ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Mustaqim selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Hilmy Muhammad selaku pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas semua arahan, bimbingan, motivasi yang bapak berikan kepada penulis, tak lupa juga atas kesempatan yang bapak luangkan untuk dapat bertatap muka. Karenanya, penulis bisa menyelesaikan laporan akhir ini dengan lancar.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang telah mempercikkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman IAT angkatan 2014 yang cukup memberikan memory yang indah. Begitupun juga, tak lupa rekan-rekan IAT baik kakak kelas ataupun adik kelas yang cukup memberikan warna bagi penulis.
8. Keluarga Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga (Assaffa) angkatan '14.

9. Ibu Nyai Barokah Nawawi dan Abah Munir Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah putri, yang selalu penulis harapkan keberkahan ilmunya.
10. Bapak, ibuk, kakak-kakakku dan adikku, serta seluruh keluargaku.
11. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Guru Q, selaku guru spiritual maupun intelektualku. Karena dorongan, motivasi, nasehatnya, akhirnya saya bisa menjadi saya yang sekarang.
12. Seluruh Keluarga Pondok Pesantren Nurul Ummah, khususnya kompleks Aisyah, terutama keluarga Aisyah 5 (mb Mita, mb Nurul, mb Ana, mb Anik, mb Mimin, mb Aina, mb Nuzul, mb Nisa', Dian, Shofi, Arin, Alfi, Azka, Atik) yang selalu menemani hari-hari selama menjalani kuliah di UIN Sunan Kalijaga dan menjadi suri tauladan bagiku. Tak lupa juga keluarga baruku di masjid al-faruq lantai 2 yang cukup banyak memberikan keceriaan bagi diriku. Dan keluarga baruku lagi di kamar yang baru, yaitu Aisyah 4.
13. Dan, tak pernah akan saya lupakan, pihak-pihak yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan laporan akhir ini serta banyak direpotkan oleh penulis, diantaranya mb Nunung, mb Ulya, mb Ria, pak Hamdan, pak Rozaq, kang Najjah dan seterusnya. Semoga, Allah juga mempermudah segala urusan *panjenengan* semua. Amiiiiin...

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Penulis



Elok Faiqoh

ABSTRAK

Langkah awal yang harus diketahui untuk memahami al-Qur'an adalah dengan memahami bahasa al-Qur'an. Sehingga didapatkan pengetahuan murni, walaupun buah dari pemikiran para mufassir tidak ada yang mutlak kebenarannya. Di sini penulis menggunakan pendekatan semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu. Adapun langkah penelitiannya yaitu mencari makna dasar dan makna relasional, mencari makna sinkronik dan diakronik, dan mencari weltanschauung. Objek penelitian ini adalah kata *kāffah* berpijak pada QS. Al-Baqarah [2]: 208.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa makna dasar *kāffah* adalah benar-benar seluruhnya, tanpa terkecuali. Makna tersebut masih berkaitan dengan makna dasar (*kaffa-yakuffu* : mencegah) berdasar beberapa alasan yang terangkum menjadi "suatu perkumpulan yang mencegah terjadinya penyimpangan". Makna relasional kata *kāffah* secara sintagmatik di antaranya pertolongan, perlindungan diri, penyesalan, menghindari, kemustahilan, dan lemah. Sedangkan secara paradigmatis kata *kāffah* memiliki sinonim dengan *ajma'a*, *tāmma*, *kullun*, dan *kāmilan*. Masing-masing kata tersebut mempunyai perbedaan makna yang cukup signifikan. Sedangkan antonim dari kata *kāffah* adalah *ba'dun*.

Makna sinkronik dan diakronik kata *kāffah* dengan memperhatikan pra-Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik adalah keseluruhan. Namun, pada masa pasca Qur'anik makna *kāffah* lebih berkembang penjelasannya dengan mengakar menjadi dua makna, yakni keseluruhan bagi fa'il atau pelaku dan atau keseluruhan bagi maf'ul atau sasaran perbuatan. Dan pada periode ini kata *kāffah* menjadi kata kunci dari al-Qur'an.

Adapun weltanschauung kata *kāffah* adalah (1) Perintah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan. Tidak boleh menyimpang dari selain yang sudah disyariatkan oleh Islam. Segala aspek ketauhidan di dalam Islam harus tercakup, (2) Perintah kepada seluruh manusia (tanpa ada pengecualian) untuk masuk Islam. Kata Islam pada QS. Al-Baqarah [2]: 208 memiliki dua makna, yaitu agama Islam dan kedamaian sekaligus keselamatan. Jadi, berdasarkan ayat tersebut mengharuskan setiap orang untuk masuk ke dalam Islam atau masuk ke dalam kedamaian, dengan begitu akan tumbuh kehidupan yang selamat. Berdasarkan alasan tersebut, QS. Al-Baqarah [2]: 208 tidak hanya mengajak kepada orang Islam yang beriman, akan tetapi mengajak kepada seluruh manusia untuk masuk ke dalam Islam dan atau masuk ke dalam kedamaian, agar semua kehidupan manusia bisa selamat.

Kata Kunci: *Kāffah*, *Semantik*, *Al-Qur'an*.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT <i>KĀFFAH</i> DALAM AL-QUR'AN	17
A. Ayat <i>kāffah</i> dalam Al-Qur'an.....	17
B. Klasifikasi ayat Makiyyah dan Madaniyyah.....	24
C. Konteks Historis Ayat-ayat <i>kāffah</i>	26
BAB III SEMANTIK KATA <i>KĀFFAH</i>	36
A. Makna Dasar <i>kāffah</i>	36
B. Makna Relasional <i>kāffah</i>	40
1. Analisis Sintagmatik.....	41
2. Analisis Paradigmatik.....	48
BAB IV PERKEMBANGAN MAKNA <i>KĀFFAH</i>	55
A. Sinkronik dan Diakronik <i>kāffah</i>	55
1. Periode Pra Qur'anik.....	55
2. Periode Qur'anik.....	59
3. Periode Pasca Qur'anik.....	61
B. Weltanschauung.....	68

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
CURICULUM VITAE	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tidak diketahui bagaimana hakikat bentuk dan jenisnya secara asli. Ketika Allah “mengucapkan” kalam-Nya kepada Jibril, terjadilah proses pertama dari turunnya wahyu. Kalam tersebut ditangkap dan dipahami oleh Jibril untuk kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad lewat medium bahasa Arab.¹ Itulah yang dimaksud al-Qur'an sejak masa Nabi Muhammad saw. hingga masa-masa kemudian.

Bahasa Arab yang dipakai al-Qur'an adalah bahasa Arab pada abad ke tujuh, kira-kira 14 abad yang lalu. Untuk itu, butuh pemahaman terhadap bahasa Arab saat dimana al-Qur'an diturunkan, agar diketahui makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hal di atas, pemaknaan al-Qur'an terikat dengan historisitas kata yang digunakan dalam kitab tersebut. Oleh karena itu semantik adalah metode ideal dalam pengungkapan makna yang berkembang pada sebuah kata sehingga bisa diperoleh sebuah makna yang sesuai dengan penyampai (author). Semantik al-Qur'an mulai terkenal atau populer sejak Izutsu memperkenalkan dalam bukunya *God and Man in the Koran : Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Dari situ kemudian muncul istilah Semantik Toshihiko

¹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna Ayat Suci pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: Bunyan, 2017) h. 2-3.

Izutsu. Merupakan analitik/analisis terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa, berarti tentang kata per kata dari suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konseptual *weltanschauung* (pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu) atau lebih ke penafsiran dunia yang melingkupinya.² Izutsu mengkonsepkan semantik al-Qur'an ini menjadi beberapa tahap, yaitu makna dasar dan makna relasional, aspek sinkronik dan diakronik, dan *Weltanschauung* (pandangan dunia al-Qur'an).

Kata yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan bahan penelitian guna mengaplikasikan metode semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu adalah kata *kāffah*. Secara harfiah ia memiliki arti seluruhnya. Kata *kāffah* di dalam al-Qur'an muncul sebanyak 5 kali dalam 4 ayat, antara lain QS. Al-Baqarah [2]: 208, QS. At-Taubah [9]: 36 dan 122, QS. Saba' [36]: 28. Selain itu, kata *kāffah* muncul lagi dengan bentuk derivasi lainnya, antara lain dengan bentuk fi'il madhi (*kaffa*), fi'il mudhari' (*yakuffu*), fi'il amr (*kuffu*), isim mufrad (*al-kaffu*).

Pemilihan kata *kāffah* sebagai objek penelitian ini guna menjawab makna *kāffah* yang dimaksud QS. Al-Baqarah [2]: 208, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam kedamaian (Islam) secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya ia (setan itu) musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husen (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) hlm. 3

Beberapa golongan umat Islam menjadikan ayat tersebut sebagai dalil untuk mengajak umat Islam lainnya masuk Islam secara *kāffah*. Untuk sementara, kata *kāffah* oleh pihak yang bersangkutan diartikan sebagai “keseluruhan”. Oleh karena itu, secara tekstual Islam *kāffah* berarti ajakan/perintah masuk Islam secara keseluruhan.

Secara historis, ayat tersebut diturunkan untuk menjawab sikap ahli kitab yang sudah masuk Islam akan tetapi mereka masih mengamalkan tradisi Yahudinya, antara lain masih berpegang pada kitab Taurat –karena anggapan mereka ahli kitab, kitab Taurat termasuk kitab Allah-, mengagungkan hari *Sabtu*, makruh makan daging dan susu unta. Kemudian ayat ini turun, mereka diperintahkan untuk masuk Islam secara keseluruhan, dalam hal syari’at, hukum, serta larangan untuk berpegang pada kitab Taurat, karena kitab tersebut sudah dimansukh –dihapus dan digantikan oleh al-Qur’an.³

Dalam penjelasan tafsir klasik, seperti *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil al-Qur’an* karya Ibnu Jarir ath-Thabari⁴, dan *Tafsir Ibnu Katsir*⁵ berdasarkan nuqilan

³ ‘Abdul Fattah ‘Abdul Ghani al-Qadhi, *Asbab an-Nuzul ‘an ash-Shahabah wa al-mufassirîn*, (Iskandariyah : Darus salam, 2012), h. 36.

⁴ Ibnu Jarir ath-Thabari adalah seorang sejarawan dan pemikir muslim dari persia. Lahir di daerah Amol, Thabaristan th. 224 H. Berdasarkan beberapa riwayat yang beliau kaji, beliau menegaskan bahwa ayat ini turun ditujukan kepada orang mukmin. Jika demikian, maka as-salm / as-silm berma’na islam, bukan perdamaian dan penyerahan. Ada dua alasan, pertama, karena perdamaian dan penyerahan ditujukan kepada golongan yang berperang agar segera memberhentikan peperangan. Kedua, perintah untuk benar-benar iman atau percaya kepada Allah dan nabi Muhammad dan apa yang datang bersamanya, dan terhadap apa yang diserukannya, bukan diperintahkan untuk melakukan perdamaian. Bahkan dalam keadaan tertentu melarang nabi saw. untuk melakukan dengan perdamain dengan orang kafir, *فلا تهنوا وتدعوا إلى السلم وانتم الأعلى والله*, *إن* (QS. Muhammad [47]: 35) dan dibolehkan dalam keadaan tertentu jika diajak berdamai, *إن جنحوا للسلم فاجنح لها* (QS. Al-Anfal [8]: 61. Kemudian, lafadz kaffah berdasarkan semua riwayat berma’na keseluruhan, masuklah ke dalam islam secara menyeluruh. Lihat Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari al-Musamma Jami’ al-Bayân fî ta’wil al-Qur’ân* (Lebanon: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyah, 2005), h. 335-338.

dari beberapa riwayat, dijelaskan bahwa lafadz *kāffah* bermakna *jamī'an*, *'āmmah*, atau keseluruhan. Artinya ayat tersebut bermaksud menuntut orang muslim masuk Islam secara menyeluruh. Semua yang menjadi aturan syariat harus dipatuhi dan dijalani.

Berbeda dengan para mufassir tersebut, Fakhrudin ar-Razi dalam *Mafâtiḥul Ghaib*⁶, dengan latar belakang filsufnya memaparkan bahwa lafadz *kāffah* tidak hanya mempunyai satu makna akan tetapi bermacam, di antaranya adalah bermakna keseluruhan. keseluruhan di sini ada dua macam makna, yaitu

⁵ Ibnu Katsir mempunyai nama lengkap Abul Fida' Imaduddin Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi ad-Dimasyqi. Beliau lahir pada tahun 701 H (1302 M). beliau termasuk seorang ulama' dan ahli tentang ilmu-ilmu al-Qur'an dan sunnah. Berdasarkan beberapa riwayat yang telah dinukil, dipaparkan bahwa maksud dari kata *as-silm* adalah islam, taat, dan muwada'ah (Ketenangan).

⁶ Fakhrudin ar-Razi adalah ulama yang pakar dalam ilmu kalam (teolog), tafsir, mantiq, dan falsafah. Beliau lahir pada tahun 453 H di kota Ray –Ibu kota negara Iran. Menurutny ada empat pihak yang menjadi sasaran diturunkannya ayat tersebut, yaitu kepada kaum munafiq, segolongan umat islam yang dulunya ahli kitab seperti 'Abdullah bin Salam, ahli kitab yang tidak percaya / iman kepada Nabi saw, dan terakhir diturunkan kepada orang muslim. (tiga pendapat terakhir sama halnya dengan penjelasan di dalam tafsir *zâd al-masîr* –jilid 1 h. 200). Ketika ayat ini ditujukan kepada kaum munafiq, kira-kira berma'na agar orang-orang yang beriman hanya dengan lidahnya masuk islam dan beriman dengan hati serta meninggalkan kemunafikan. Kedua, agar masuk islam secara *i'tiqâdan wa 'amalan*, secara keimanan dan juga perbuatan dengan cara meninggalkan ajaran-ajaran syari'ah Musa (yahudi), seperti mengagungkan hari sabtu, makruh makan daging dan makruh meminum susu unta yang mana hal itu dibolehkan dalam syariat islam. Selanjutnya, diturunkan kepada ahli kitab yang belum percaya kepada Nabi Muhammad saw., agar menyempurnakan keta'atan dalam iman / percaya. Maksudnya agar beriman kepada semua nabi Allah, kitab-kitab Allah, tidak terkecuali iman kepada nabi Muhammad saw. dan kitabnya –Al-Qur'an- dengan kedamaian yang sempurna. Yang terakhir, ditujukan kepada orang muslim, agar orang muslim melanggengkan dalam berislam dan jangan keluar sedikitpun dari islam dan syariatnya. selanjutnya beliau menguraikan bahwa kata kaffah berma'na *al-mâni'ah*, yang mencegah. Kemudian berubah menjadi isim jumlah yang jamiah, kenapa dinamakan demikian, karena sebuah perkumpulan pasti mencegah perselisihan dan perpecahan. kemudian jika disambung dengan kata sebelumnya, *udkhulû fîsilmi kâffah*, maka memberikan isyarat untuk meninggalkan dosa dan ma'siat secara sempurna; tunduk kepada Allah dengan masuk dalam ketaatan kepada-Nya, meninggalkan perkara-perkara yang dilarang oleh agama; masuk islam – kedamaian- berlaku untuk semua manusia. (Bisa anda baca kitab *Mafâtiḥul ghaib* karya Fakruddin ar-Razi, Lebanon: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2009. Jilid ke-3, h. 175-178). keterangan ini sama halnya dengan tafsirnya Quraisy Syihab dalam Tafsir al-Misbah, bahwa lafadz kaffah mempunyai dua ma'na, (ajaran islam yang) menyeluruh tanpa terkecuali dan dapat juga berma'na "*masukkalah kamu semua tanpa terkecuali, jangan seorang pun tidak masuk kedamaian / islam*". (*Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Cet ke- IV, Jilid ke-1 hlm. 448-449).

tuntutan untuk menjalankan seluruh aturan syariat dan juga bermakna tuntutan kepada seluruh manusia untuk masuk Islam.

Kata *kāffah* dari sisi bahasa berarti seluruhnya (tanpa terkecuali).⁷ Makna itu juga sama sebagaimana yang ada di kitab *Lisan al-‘Arab*, yakni *jamī’an* semuanya.⁸ Sementara di kamus *al-Mawrid* karya Dr. Rohi Ba’albaki dijelaskan arti dari kata *kāffah* adalah *jamī’, kullun, the whole of, all (of); all without exception, all together, one and all, one and sundry; altogether, wholly, entirely*. Semua kata tersebut menunjuk pada kata seluruhnya. Beliau melanjutkan, ketika kata *kāffah* ditambah dengan *al*, maka akan bermakna *an-nās* manusia.⁹ Jadi secara bahasa, kata *kāffah* menunjukkan makna keseluruhan tanpa terkecuali.

Berdasarkan keterangan di atas, kata “keseluruhan” inilah yang menurut pandangan penulis masih perlu dijabarkan, masih dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk mengetahui maksud lafadz *kāffah* yang ada dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, menurut hemat penulis, pendekatan semantik menjadi salah satu metode ideal untuk mengungkapkan makna yang berkembang pada kata *kāffah*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian bukan masalah peneliti yang lahir dari hubungan antara realitas dan teori serta dapat menunjukkan objek

⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), cet ke-14, h. 1220.

⁸ Ibnu Mandzur, *Lisan al-‘Arab* (Qahirah, Dar al-Ma’arif, 1119), h. 3902.

⁹ Rohi Ba’albaki, *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary* (Lebanon: Dar el-‘Ilm lilmalayin, 1995), h. 883.

material (dan mungkin objek formal). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada dua point penting untuk dijadikan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *kāffah* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik *kāffah*?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *kāffah* di dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *kāffah* dalam al-Qur'an.
 - b. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata *kāffah*.
 - c. Mengetahui *weltanschauung* kata *kāffah* di dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan penelitian

Dari penelitian ini, akan mempunyai dua kegunaan, antara lain:

- a. Bisa berkontribusi dalam studi al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan semantik.
- b. Bisa menjadi acuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam wilayah studi al-Qur'an, terutama dalam bidang semantik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *kāffah* sudah banyak sekali. Berikut penulis paparkan beberapa literatur ataupun hasil penelitian yang dipandang terkait dengan hal ini:

Buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*¹⁰ karya Toshihiko Izutsu, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* karya M. Nur Kholis Setiawan¹¹, Abdul Chaer dalam karyanya *Linguistik Umum*¹², Abd. Rachman Assegaf dalam karyanya *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kāffah*¹³, *Hakikat Islam: Sebuah Pengantar Meraih Islam Kāffah* karya Dr. Mochtar Husein¹⁴.

Buku pertama dan kedua secara spesifik menjelaskan tentang kajian semantik. Namun, buku pertama lebih mendalam dan luas. Ia menjelaskan pengertian semantik dan kaitannya dengan al-Qur'an. Titik fokus terletak pada analisis semantik, yakni hubungan persona manusia dengan tuhan, dengan melalui kajian semantik pada suatu lafadz. Sedangkan buku kedua lebih simple dan ringkas dalam menjelaskan kajian semantik, selanjutnya penulis menambahkan beberapa contoh tentang kajian semantik. Kemudian buku yang ketiga,

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003).

¹¹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006).

¹² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007).

¹³ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kāffah* (Yogyakarta: Gama Media, 2005).

¹⁴ Dr. Mochtar Husein, *Hakikat Islam: Sebuah Pengantar Meraih Islam Kāffah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

menjelaskan linguistik secara umum, cabang-cabang linguistik dan sejarah perkembangan linguistik. Akan tetapi buku ini tidak menjelaskan semantik al-Qur'an.

Dilanjutkan buku keempat dan kelima, keduanya menguraikan tentang konsep Islam *kāffah*. Buku keempat, pengarang mengkorelasikan antara iman, ibadah, dan taqwa yang merupakan cerminan muslim *kāffah*. Sedangkan buku kelima, Mochtar Husein menjelaskan tentang hakikat Islam secara mendalam, dengan mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain Islam dihubungkan dengan realitas sosial. Tujuannya adalah agar bisa menjadi Islam yang *kāffah*. Tidak dilihat dari aspek agama saja, namun juga kondisi lingkungan dan hal-hal yang mempengaruhinya.

Dilanjutkan dengan buku yang ditulis oleh Mardjoko Idris, MA dengan judul *Semantika Al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*¹⁵, *Leksikologi Bahasa Arab* karya Taufiqurrochman.¹⁶ Di dalam buku pertama, diuraikan tentang cabang dari ilmu semantik, diantaranya adalah berbeda/pertentangan makna dengan pembagian jenisnya. Kajian ini muncul dari penggunaan suatu lafadz yang mempunyai dua makna. Sehingga, bilamana suatu lafadz tersebut disandarkan dengan lafadz lainnya, akan menghasilkan makna yang berbeda pula. Kemudian, penulis juga memasukkan beberapa contoh yang cukup. Namun, secara spesifik kata *kāffah* tidak diuraikan dalam buku ini. Sedangkan buku kedua, menjelaskan

¹⁵ Mardjoko Idris, *Semantika Al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*, (Yogyakarta: Teras, 2008).

¹⁶ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

tentang leksikologi yang merupakan bagian dari ilmu yang membahas kosa kata, maka ruang lingkup pembahasan leksikologi tidak lepas dari ilmu semantik (ilmu makna). Oleh karena itu, penulis mengawali karya tersebut dengan membahas dasar-dasar ilmu semantik dengan penjelasan yang rinci.

Selanjutnya, ada beberapa karya skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya Muhammad Iqbal Maulana dalam judul skripsi “Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an”¹⁷, “Konsep Wahyu Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”¹⁸ yang ditulis oleh Muhammad Arif. Skripsi pertama, yang disusun oleh Muhammad Iqbal Maulana mendeskripsikan tentang konsep jihad dalam al-Qur’an melalui kajian semantik Toshihiko Izutsu. Ia meneliti makna dasar dan makna relasional kata jihad dengan menggunakan analisis sintagmatik dan pragmatik, kemudian meneliti penggunaan kosakata jihād pada masa *pra Qur’anic*, *Qur’anic*, dan *post Qur’anic*.

Skripsi kedua tersebut menjelaskan tentang konsep wahyu yang ada di dalam al-Qur’an. Tahapan-tahapan yang dilalui adalah dengan mencari makna dasar dan makna relasional kata wahyu, kemudian meneliti historis penggunaan kata wahyu pada periode pra Qur’anik, periode Qur’anik, dan pasca Qur’anik. Dari penelitiannya, menghasilkan kesimpulan bahwa makna dasar wahyu adalah isyarat yang cepat, tulisan, risalah, ilham, dan sebuah perkataan yang tersembunyi maupun rahasia.

¹⁷ Muhammad Iqbal Maulana, “Konsep Jihad Dalam AL-Qur’an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2015.

¹⁸ Muhammad Arif, “Konsep Wahyu Dalam Al-Qur’an (kajian Semantik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.

E. Kerangka Teoritik

Analisis kajian makna yang terkandung dalam kata *kāffah* ini, penulis menggunakan teori semantik yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu.¹⁹ Dalam pengertian etimologisnya, semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang luas dari kata. Begitu luas, sehingga apa saja yang mempunyai makna merupakan objek semantik.²⁰

Bagi Izutsu, kajian semantik merupakan kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.²¹ Tidak hanya berbicara tentang bahasa sebagai alat bicara dan berpikir, akan tetapi lebih merujuk ke suatu konsep dan penafsiran dunia terhadap bahasa tersebut (*weltanschauung*).

Izutsu melanjutkan bahwa semantik adalah *weltanschauung-lehre*, kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia pada masa sekarang atau pada periode tertentu yang telah mengakar terhadap suatu bahasa.²² Demikian penjelasan

¹⁹ Guru besar studi islam di Keio University, Tokyo. Beliau merupakan ahli Linguistik yang sangat tertarik pada studi al-Qur'an. Ia mencoba mendekati al-Qur'an melalui pendekatan semantik. Teori semantik yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu ini didasarkan pada tipe samantik yang telah dikembangkan dan diperinci oleh Professor Leo Weisberger di Jerman Barat yang ia sebut dengan *sprachliche Weltanschauungslehre*. Lihat Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), h. 7.

²⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, cet. Ke-1 2003) h. 220

²¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, cet. Ke-1 2003) h. 220

²² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), h. 3.

tentang istilah semantik. Selanjutnya ketika semantik disandingkan dengan al-Qur'an, akan berarti kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an dengan mempertimbangkan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Dengan begitu, lebih jauh akan memungkinkan kita melihat secara tepat bagaimana ide-ide baru muncul dan bagaimana ide-ide lama diubah di Arab dalam periode-periode kritis dari zaman jahiliyyah hingga zaman awal Islam.²³ Dikarenakan bahasa yang dipakai dalam al-Qur'an adalah bahasa arab. Maka, penelitian ini akan berada dalam lingkup bahasa arab dan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Penelitian ini meliputi beberapa langkah. Langkah awal adalah dengan mencari makna dasar dan makna relasional, kemudian mencari sinkronik dan diakronik. Langkah yang terakhir adalah mencari *weltanschauung* dari sebuah kata.

Disebut makna dasar bilamana suatu makna itu melekat pada kata itu sendiri, baik diletakkan di dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an tidak akan memberi pengaruh. Makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.²⁴ Atau dengan kata lain makna yang

²³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), h. 21.

²⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), h. 12.

diberikan pada sebuah kata yang tergantung pada kalimat di mana kata tersebut diletakkan.²⁵

Untuk mendapatkan makna relasional, kita perlu menganalisa dua point, pertama analisa sintagmatik, kedua analisa paradigmatic. Analisa sintagmatik adalah analisa yang bertujuan untuk menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang di bahas dalam suatu bagian tertentu. Sedangkan analisa paradigmatic adalah analisa yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).²⁶

Selanjutnya aspek sinkronik dan aspek diakronik. Secara sederhana, keduanya merupakan bagian dari semantik yang menganalisa suatu kosakata dengan menjadikan waktu atau sejarah kosakata sebagai titik tekannya. Lebih rincinya, aspek sinkronik berbicara tentang kata yang tidak mengalami perubahan –kata yang bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik berbicara tentang suatu kata yang mengalami perubahan –kata yang tumbuh dan berubah- sesuai dengan kurun waktu yang mengikutinya. Di sinilah, Toshihiko Izutsu membagi waktu menjadi tiga fase, yaitu fase *pra-Qur’anic*,²⁷ adalah masa di mana al-Quran belum

²⁵ Nalilur Rahman, “Konsep Salam dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, h. 43.

²⁶ Muhammad Iqbal Maulana, “Konsep Jihad Dalam AL-Qur’an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2015, h. 12.

²⁷ Unsur-unsur penting yang mempengaruhi kosa kata arab pra-islam ada tiga, yaitu kosa kata badui murni yang bersifat sangat kuno dan sangat nomaden, kosa kata kelompok pedagang, kosa kata Yahudi Kristen –istilah religius yang dipakai oleh orang-orang yahudi dan kristen yang hidup di tanah arab. Bisa dilihat di dalam buku Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), h. 35.

diturunkan atau masa jahiliyyah. Kedua, fase *Qur'anic*, adalah masa turunnya al-Qur'an. Yang ketiga adalah fase *post-Qur'anic*, suatu masa setelah diturunkannya al-Qur'an. Fase ketiga ini bisa dengan melihat masyarakat yang saat itu masih hidup setelah al-Qur'an terakhir kali diturunkan hingga saat ini. Langkah yang terakhir adalah *weltanschauung*, pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

Demikian, perlu ditegaskan kembali bahwa penelitian ini fokus pada kata-kata yang paling penting yang tampaknya memainkan peranan menentukan dalam catatan dominan.²⁸ Karenanya, studi ini tidak berada di ranah leksikografis, yakni mengkaji seluruh kosa kata yang terdapat dalam al-Qur'an. Namun lebih memfokuskan pada salah satu kata dari beberapa kata dalam al-Qur'an yang dianggap signifikan.

F. Metode Penelitian

Adalah cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur dan konsep tertentu dalam suatu paradigma yang bersifat logis dan sistematis, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data. Pada akhirnya penelitian ini bisa diklarifikasi, diverifikasi, dibuktikan, dan dapat dikaji kembali.²⁹

1. Jenis penelitian

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Amiruddin dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003), h. 75.

²⁹ Penjelasan ini diperoleh dari Bapak Ahmad Rafiq Ph. D (Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) ketika menyampaikan mata kuliah Metopen al-Qur'an dan Sosial Budaya pada tanggal 1 Oktober 2015.

Ada dua jenis penelitian, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penulis akan meneliti data-data yang tersedia yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu sumber-sumber tertulis yang menjelaskan tentang kata *kāffah*.

2. Sumber data

Sama halnya dengan jenis penelitian, sumber data juga terdapat dua jenis, sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya dipakai dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan sebuah penelitian.

a. Sumber data primer

Penulis menggunakan kitab suci al-Qur'an dan terjemahnya, kemudian literatur yang membahas tentang semantik. Dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang menjadi pendukung dalam penelitian berikut antara lain kitab-kitab tafsir, kitab hadits, kamus al-Qur'an, kamus bahasa arab seperti *Lisan al-'Arab*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Ma'âni al-Qur'an al-Azîm*, *al-Mu'jam al-Mufahras Li alfâz al-Qur'an al-Karîm*, *Mufradât Garîb al-Qur'an*, serta data skripsi, majalah, internet, dan alat informasi lainnya yang ada kaitannya dengan lafadz *kāffah* dan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Pengolahan data

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut pengolahan data adalah metode analisis data. Ada tiga jenis metode yang dipakai untuk analisis data, yaitu deskriptif-analisis,³⁰ deskriptif-eksploratif,³¹ dan deskriptif-eksplanatif.³² Dari ketiganya, metode yang menurut penulis paling sesuai dengan penelitian ini adalah jenis pertama, deskriptif-analisis.

Demikian langkah pertama penulis adalah mengelompokkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *kāffah*, kemudian mendeskripsikan makna *kāffah* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan susunan yang runtut dan logis.

Setelah itu, menganalisa menggunakan teori semantik dengan tahapan pertama adalah mencari kata kunci, kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Selanjutnya mencari diakronisasi kata *kāffah* dengan menelusuri kata *kāffah* pada periode *pra-Qur'anic*, *Qur'anic*, dan *post-Qur'anic*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Mendeskripsikan apa adanya (sesuai dengan teks) dengan susunan yang runtut dan logis.

³¹ Penelitian ini berusaha mencari sesuatu yang baru dalam penelitian. Sehingga kerja dari penelitian ini adalah memunculkan sesuatu yang belum ada. Suatu misal memunculkan nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai pendidikan dalam tradisi syukuran kelahiran bayi.

³² Sedangkan metode ini menekankan pada hubungan sebab akibat, pengaruh sesuatu, dan progresif. Suatu misal apa faktor yang mempengaruhi konsep sabar, dan seterusnya. Penjelasan ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Rafiq Ph. D (Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) ketika menyampaikan mata kuliah Metopen al-Qur'an dan Sosial Budaya pada tanggal 15 Oktober 2015.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan. Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang deskripsi *kāffah* dalam al-Qur'an yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu ayat-ayat *kāffah* dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*, dan konteks historis ayat-ayat *kāffah*.

Bab ketiga, menjelaskan semantik kata *kāffah* yang terdiri dari dua sub bab, yaitu makna dasar, makna relasional.

Bab keempat, menjelaskan tentang perkembangan makna *kāffah* yang terdiri dari dua sub bab, yaitu sinkronik diakronik dan *weltanschauung*.

Bab kelima berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan mulai bab kedua sampai bab keempat. kemudian saran untuk penulis agar lebih baik lagi dalam penulisan karya selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti kata *kāffah* dengan menggunakan teori Semantik Toshihiko Izutsu, dapat disimpulkan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata *kāffah* secara bahasa (makna dasar) berarti “benar-benar seluruhnya, tanpa terkecuali”. Arti tersebut masih berkaitan dengan makna asal (fi’il madhi) kata *kāffah* yaitu *kaffa-yakuffu-kuffa-kaffān* yang berarti mengumpulkan, berhenti, mencegah, menangkap. Keterkaitan arti ini memiliki dua alasan, yaitu *al-jam’u mamnu’un min at-tufuq* dan *al-murādu bi al-kāffah al-jamā’atu allati takaffu mukhālifiha*. Jika keduanya digabung kurang lebih akan bermakna “suatu perkumpulan yang mencegah terjadinya penyimpangan”. Sedangkan makna relasional kata *kāffah* ada dua sub, yaitu sintagmatik dan paradigmatic. Secara sintagmatik, *kāffah* bermakna pertolongan, perlindungan diri, penyesalan, menghindari, kemustahilan, dan lemah. Sedangkan secara paradigmatic kata *kāffah* memiliki sinonim dengan *ajma’a*, *tāmma*, *kullun*, dan *kāmilan*. Masing-masing kata tersebut mempunyai perbedaan makna yang cukup signifikan. Sedangkan antonim dari kata *kāffah* adalah *ba’dun*.
2. Secara spesifik, makna sinkronik dan diakronik kata *kāffah* terbagi menjadi tiga sub, yaitu masa pra Qur’anik, Qur’anik, dan pasca Qur’anik. Pada masa pra Qur’anik dan Qur’anik makna *kāffah* adalah “keseluruhan”. Begitu juga pada

masa pasca Qur'anik, makna *kāffah* tidak berbeda jauh dengan periode sebelumnya, yakni keseluruhan. Akan tetapi, pada periode pasca Qur'anik, makna *kāffah* berkembang lebih luas yang mencabang menjadi dua makna, yakni (1) keseluruhan bagi fa'il atau pelaku (2) keseluruhan bagi maf'ul atau sasaran perbuatan.

3. Weltanschauung kata *kāffah* adalah (1) Perintah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam Islam secara keseluruhan. Tidak boleh menyimpang dari selain yang sudah disyariatkan oleh Islam. Segala aspek ketauhidan di dalam Islam harus tercakup, (2) Perintah kepada seluruh manusia (tanpa ada pengecualian) untuk masuk Islam. Kata Islam pada QS. Al-Baqarah [2]: 208 memiliki dua makna, yaitu agama Islam dan kedamaian sekaligus keselamatan. Jadi, berdasarkan ayat tersebut mengharuskan setiap orang untuk masuk ke dalam Islam atau masuk ke dalam kedamaian, dengan begitu akan tumbuh kehidupan yang selamat. Berdasarkan alasan tersebut, QS. Al-Baqarah [2]: 208 tidak hanya mengajak kepada orang Islam yang beriman, akan tetapi mengajak kepada seluruh manusia untuk masuk ke dalam Islam dan atau masuk ke dalam kedamaian, agar semua kehidupan manusia bisa selamat.

B. Saran

Penelitian ini belum bisa dikatakan berhenti sampai kesimpulan di atas. Masih diperlukan banyak analisis untuk menyempurnakannya. Penulis menitikberatkan analisis-analisis di sini dengan kitab-kitab arab yang berkaitan. Selain itu, hambatan

bagi penulis adalah kesulitan mendapatkan kitab-kitab yang berkaitan dengan pembahasan ini yang muncul di era kontemporer. Sehingga hal itu membuat penulis meniadakan kitab-kitab yang dimaksud.

Oleh karena itu, harapan besar dari penulis ada peneliti yang tertarik untuk mengembangkan tema *kāffah* dengan mengkomparasikan literatur Arab dengan literatur berbahasa Inggris dan menggunakan literasi yang lebih kontemporer. Sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan problematika dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Muhammad Thahir ibn. *Tahrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: Dar Suhnun Linasyr wa Tauji’, TT.
- ad-Darwasyi, Muhyiddin. *I’rab al-Qur’an al-Karīm*. Beirut: Dar ibnu katsir, 2011.
- al-Adnani, Abu Ammar & Abu Fatiah. *Mizanul Muslim*. Solo: Cordova Mediatama, 2009.
- al-Ashfihāni, Ar-raghib. *Mu’jam Mufradāt alfādz al-Qur’an*. Birut: Dar al-Fikr, 2008.
- al-Farj, Muhammad bin Ahmad al-Ghasāni ad-Dimasyqi Abu. *Diwan al-Wāwāi ad-Dimasyqi*.
- al-Farran, Ahmad bin Mushtafa. *tafsir Imam Syafi’i terj. Fedrian Hasmand dkk*. Jakarta: al-Mahira, cet. ke-1 2008.
- al-Hammadzani, Husain bin Abi al-‘Izzi. *al-Farīd fī i’rāab al-Qur’an al-Majīd*. Qatar: Dar Ats-Tsaqafah, 1991.
- . *al-Farīd fī i’rāab al-Qur’an al-Majīd*. Qatar: Dar Ats-Tsaqafah, 1991.
- . *al-Farīd fī i’rāab al-Qur’an al-Majīd*. Qatar: Dar Ats-Tsaqafah, 1991.
- al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawā’id al-Asāsiyah lillughat al-‘Arabiyah*. Lebanon: Dar al-Kitab al’Ilmiyah, 2015.
- Ali Sodiqin dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2017.
- al-Jabiri, ‘Abid. *Fahm al-Qur’an al-Karim at-Tafsir al-Wadiah Hasbi Tartib an-Nuzuli*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahidah al-‘Arabiyah, 2009.
- al-Khatīb, Thahir Yusuf. *al-Mu’jam al-Mufashshal Fī al-I’rāab*. Indonesia: al-Haramain, TT.

- al-Maraghi, Mushtafa. *Tafsir al-Maraghi terj. Anshori Amar Sitanggal*. Semarang: Toha Putra, cet. ke-1 1989.
- al-Qadhā'i, Ahmad bin 'Abdullah bin Sulaiman. *Diwan Abi al-'Alā' al-Ma'rabi*.
- al-Qadhi, Abdul Fattah 'Abdul Ghani. *Asbab an-Nuzul 'an ash-Shahabah wa al-Mufassirin*. Iskandariyah: Darus salam, 2012.
- Arif, Muhammad. *Konsep Wahyu Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)*. 2016.
- ar-razi, Fakhruddin. *Mafatihul Ghaib*. Lebanon: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 2009.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Studi Islam Kontekstual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kāffah*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- . *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kāffah*. Yogyakarta: 2005, 2005.
- as-Suyuti, Imam Jalaluddin. *ad-Dur al-Mantsur fī at-Tafsir al-Ma'tsur*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Alamiyah, 2010.
- as-Suyuti, Jalaluddin. *Mu'tarak al-Aqran Fi I'jaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Alamiyah, 1988.
- . *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir ath-Thabari al-Musamma Jami' al-Bayan fī Ta'wil al-Qur'an*. Lebanon: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 2005.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Tafsir Ath-Thabari al-Musamma Jamī' al-Bayân fī ta'wīl al-Qur'ân*. Lebanon: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 2005.
- Ba'albaki, Rohi. *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary*. Lebanon: Dar el-Ilm Lilmalayin, 1995.

- . *Al-Mawrid: A Modern Arabic-English Dictionary*. Lebanon: Dar el-'Ilm Lilmalayin, 1995.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/كفاة/>.
- Husein, Dr. Mochtar. *Hakikat Islam: Sebuah Pengantar Meraih Islam Kāffah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ibrāhīm, Muhammad Ismā'īl. *Mu'jam Alfādz wa al-A'lām al-Qurāniyyah*. Alqahirah: Dar al-Fikr al-'Arabiyy, 1968.
- Idris, Mardjoko. *Semantika al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993.
- Jalalain, Imam. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim li al-Imamain al-Jalalain*. Surabaya: al-Hikmah, tt.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan.
- Jibrān, Jibrān bin Khalīl. *Diwan Jibrān Khalil Jibrān*. 1931 M.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1119.

- Maulana, Muhammad Iqbal. *Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. 2015.
- Mu'jam alfadz al-qur'an al-karim*. al-Haiah al-Musharriyah al-'Ammah, 1970.
- Munāshirah, 'Abdus Salām Husain. *Mu'jam Kalimat al-Qur'an al-Karim ma'ani wa tashrif*. thabi' Asil, 2013.
- Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Qurrah, bin Abi Sulami Rabī'ah bin Riyāh bin. *Diwan Zuhair bin Abi Sulami* . 13 H.
- Quthb, Sayyid. *Fi Dzilalil Qur'an terj. As'ad Yasin dkk*. Depok: Gema Insani, cet. ke-viii 2013.
- Raghbān, Diyak al-Jin al-Hamashi 'Abdussalam bin. *Diwan Diyak al-Jin*. 236 H.
- Rahman, Nalilur. *Konsep Salam Dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. 2014.
- Relasi Tuhan dan Manusia* Yogyakarta Tiara Wacana 1997
- Ridha, Imam Muhammad Rasyid. *al-Manar*. Beirut: Dar al-kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Sa'ad, Hātim bin 'Abdullah bin. *Dīwān Hātim ath-Thāi*. 46 H.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Suwaidi, Abu 'Atāhiyah bin al-Qāsim bin. *Diwān Abi 'Atāhiyah*. 211.
- Syihab, Quraisy. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tasmara, Toto. *Menuju Muslim Kāffah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Thalhah, Ali bin Abi. *Tafsir Ibnu 'Abbas terj. Muhyiddin dkk*. Jakarta: Pustaka Azam, cet. ke-3 2013.

Zakariya, Abi Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam al-Maqāyis fī al-lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.



CURICULUM VITAE

- Nama : Elok Faiqoh
- Ttl : Bojonegoro, 10 Des 1996
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat Rumah : Rt/Rw 07/02 Ds. Pesen Kec. Kanor Kab. Bojonegoro Jatim
- Alamat Yogya : PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
- No. Hp : 0858-2661-4383
- Riwayat Pendidikan :
 - a. Formal
 - MI Islamiyah Pesen Bojonegoro
 - SMPN 2 Paciran Lamongan
 - MA Al-Fatimiyah Paciran Lamongan
 - UIN Sunan Kalijaga
 - b. Non-formal
 - PP. Sunan Drajat Lamongan
 - PPPi. Al-Fathimiyah Lamongan
 - PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta



PENGESAHAN
 NO 038/AL-MA AL-FATH/2010/1
 SALINAN FOTO KOPI
 PERIKSA KEBENARA
 DENGAN ASL
 29 Januari
 AL-FATHIMIYAH
 Paciran Lamongan
 BANJARWATI
 PACIRAN LAMONGAN

YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FATHIMIYAH

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH

TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Nomor : 0009/IJZ/60730171/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan menerangkan bahwa :

- Nama : **ELOK FAIQOH**
- Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Desember 1996
- Nama Orang Tua : SYAMSUL HUDA
- No. Induk : 2011.10.0009

Dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Akhir Madrasah Aliyah al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan.

Lamongan, 20 Mei 2014



H. ABDULLOH ADIB HAAD, M.Pd.I

DAFTAR NILAI
UJIAN AKHIR MADRASAH ALIYAH AL-FATHIMIYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRI AL-FATHIMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Nama Siswa : **ELOK FAIQOH**

No. Induk : 2011.10.0009

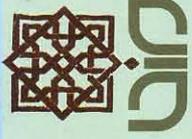
NO	BIDANG STUDI	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1	Tahfidh al-Qur'an	95	Sembilan Lima
2	Ulumul Qur'an	95	Sembilan Lima
3	Tafsir	87	Delapan Tujuh
4	Hadits	92	Sembilan Dua
5	Aqidah Akhlaq	95	Sembilan Lima
6	Ilmu Kalam	72	Tujuh Dua
7	Fiqih	92	Sembilan Dua
8	Qowaidul Fiqh	92	Sembilan Dua
9	Bahasa Arab	87	Delapan Tujuh
10	Sejarah Kebudayaan Islam	91	Sembilan Satu
11	Ilmu Balaghoh	72	Tujuh Dua
12	Bahasa Indonesia	81	Delapan Satu
13	Bahasa Inggris	95	Sembilan Lima
14	Matematika	87	Delapan Tujuh
15	Pendidikan Kewarganegaraan	84	Delapan Empat
16	Tekhnologi, Informasi dan Komunikasi	88	Delapan Delapan
17	Karya Ilmiah Siswa	79	Tujuh Sembilan
18	Materi Praktek		
	a. Bacaan Tahlil	90	Sembilan Nol
	b. Baca Kitab	78	Tujuh Delapan
	c. Tajhizul Mayyit	99	Sembilan Sembilan
	d. Ibadah Haji	87	Delapan Tujuh
JUMLAH		1837	Satu Delapan Tiga Tujuh

Lamongan, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah



H. ABDELLOH ADIB HAAD, M.Pd.I



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ELOK FAIQOH
NIM : 14530015
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2055/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Elok Faiqoh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14530015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

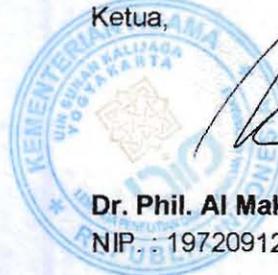
Lokasi : Kujon Kidul, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

ELOK FAIQOH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq

NIM. 11520023



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 14530015
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-qu'an Dan Tafsir
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Oktober 2017



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.53.15.1392/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Elok Faiqoh :

تاريخ الميلاد : ١٠ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ أكتوبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.53.23.296/2017

This is to certify that:

Name : **Elok Faiqoh**
Date of Birth : **December 10, 1996**
Sex : **Female**

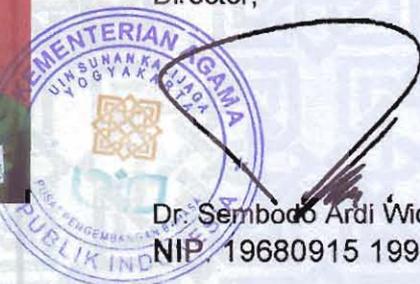
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	35
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 11, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Produksi oleh TKL

SERTIFIKAT

NO:0140/LSQH/FUPI/1/2018

diberikan kepada:

ELOK FAIQOH

NIM : 14530015

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI MEMBACA AL-QUR'AN (SMQ)

dengan predikat

Mumtaz/Lulus dengan Pujian(A)

diselenggarakan oleh:

Laboratorium Studi al-Qur'an dan Hadis (LSQH) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 7 Februari 2018

Direktur LSQH,

Ahmad Rafiq, Ph. D.

NIP. 19741214 199903 1 00



LSQH
Laboratorium Studi Al-Qur'an dan Hadis